

**ANALISIS KEMAMPUAN KONEKSI MATEMATIS
DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA
DITINJAU DARI GAYA BELAJAR PADA MATERI SPLDV
PESERTA DIDIK KELAS X MAN 1 PROBOLINGGO**

Widya Iswara Wardani¹, Zainal Abidin², Yuli Ismi Nahdiyati Ilmi³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Islam Malang

Email: widyaiswara.16@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mendeskripsikan kemampuan koneksi matematis peserta didik yang memiliki gaya belajar visual dalam menyelesaikan soal cerita pada materi SPLDV kelas X MAN 1 Probolinggo; (2) Untuk mendeskripsikan kemampuan koneksi matematis peserta didik yang memiliki gaya belajar auditori dalam menyelesaikan soal cerita pada materi SPLDV kelas X MAN 1 Probolinggo; (3) Untuk mendeskripsikan kemampuan koneksi matematis peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik dalam menyelesaikan soal cerita pada materi SPLDV kelas X MAN 1 Probolinggo. Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Probolinggo. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, tes, dan wawancara. Sumber data penelitian ini yaitu peserta didik kelas X MIPA 2 MAN 1 Probolinggo sebanyak 26 orang. Subjek penelitian ini terdiri dari enam peserta didik yaitu dua peserta didik pada gaya belajar visual, dua peserta didik pada gaya belajar auditori, dan dua peserta didik pada gaya belajar kinestetik. Pemilihan subjek berdasarkan hasil angket gaya belajar. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini yaitu (1) peserta didik pada gaya belajar visual memiliki kemampuan koneksi matematis pada materi SPLDV dengan kategori tinggi. (2) peserta didik pada gaya belajar auditori memiliki kemampuan koneksi matematis pada materi SPLDV dengan kategori sedang. (3) peserta didik pada gaya belajar kinestetik memiliki kemampuan koneksi matematis pada materi SPLDV dengan kategori sedang.

Kata kunci: Kemampuan Koneksi Matematis, SPLDV, Gaya Belajar

Abstract

This study aims (1) to describe the mathematical connection ability of students who have a visual learning style in solving story problems in the material for SPLDV class X MAN 1 Probolinggo; (2) To describe the mathematical connection ability of students who have an auditory learning style in solving story problems in the material for SPLDV class X MAN 1 Probolinggo; (3) To describe the mathematical connection ability of students who have a kinesthetic learning style in solving story problems in the material for SPLDV class X MAN 1 Probolinggo. This research was conducted in MAN 1 Probolinggo. The approach used in this research is qualitative with qualitative descriptive research. Data collection techniques used in this study were questionnaires, tests, and interviews. The data sources of this research were 26 students of class X MIPA 2 MAN 1 Probolinggo. The subjects of this study consisted of six students, namely two students in the visual learning style, two students in the auditory learning style, and two students in the kinesthetic learning style. Subject selection is based on the results of the learning style questionnaire. Test the validity of the data is done by triangulation techniques. Data analysis was carried out by means of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study are (1) students in the visual learning style have the ability to connect mathematically to the SPLDV material with a high category. (2) students in the auditory learning style have the ability to connect mathematically to the SPLDV material in the medium category. (3) students in the kinesthetic learning style have the ability to connect mathematically to the SPLDV material in the medium category.

Keywords: Mathematical Connection Ability, SPLDV, Learning Style

PENDAHULUAN

Matematika memiliki beberapa kemampuan yang harus dikuasai dan dimiliki peserta didik antara lain kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*), komunikasi (*communication*), koneksi (*connection*), penalaran (*reasoning*), dan representasi (*representation*). Dari pernyataan tersebut kemampuan koneksi matematis menjadi salah satu kemampuan matematis yang harus dimiliki peserta didik. Kemampuan koneksi matematis perlu dimiliki peserta didik karena konsep dalam matematika saling berkaitan (Putri dkk, 2020:8). Selaras dengan pendapat tersebut, maka kemampuan koneksi matematis sangat penting untuk dimiliki. Apabila peserta didik mampu menghubungkan ide-ide matematika maka kemampuan koneksi matematikanya akan semakin dalam dan bertahan lama. Lestari dan Yudhanegara (2018:82) berpendapat bahwa kemampuan koneksi matematis adalah kemampuan untuk mengaitkan konsep/aturan matematika yang satu dengan yang lainnya, dengan bidang studi lain, atau dengan masalah nyata. Dengan hal ini, peserta didik tidak hanya belajar matematika saja tetapi juga belajar bagaimana pengaplikasian matematika dalam berbagai bidang.

Namun pada kenyataannya, dalam pembelajaran matematika yang dilaksanakan selama ini peserta didik masih kurang mampu dalam mengaitkan konsep yang dipelajari dengan konsep sebelumnya. Sehingga terlihat kemampuan koneksi matematis peserta didik masih tergolong rendah. Salah satu indikasi rendahnya kemampuan koneksi matematis peserta didik didasarkan pada beberapa hasil penelitian. Berdasarkan hasil penilaian *Programme for International Student Assessment (PISA)* pada tahun 2018. Indonesia menduduki peringkat ke-72 dari 77 negara. Kemampuan matematika peserta didik Indonesia mendapat skor 379 di bawah rata-rata skor internasional, yakni 489 (OECD, 2019:18). Selain itu Hadi & Novaliyas (2019:563) memaparkan perolehan skor Indonesia dalam *Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS)* tahun 2015 sebesar 397 masih jauh dari *Timss scale centerpoint* yaitu sebesar 500 dan menduduki peringkat ke- 44 dari 49 negara yang berpartisipasi.

Selain PISA dan TIMSS, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fajriani (2017:64) mengungkapkan bahwa kemampuan koneksi matematis peserta didik secara keseluruhan masih tergolong rendah. Kemampuan koneksi matematis yang terukur dari indikator kemampuan koneksi antar topik matematika memiliki nilai rata-rata sebesar 76,8; koneksi dengan mata pelajaran IPA yaitu memiliki nilai rata-rata sebesar 63,5; dan terendah yaitu kemampuan koneksi dengan kehidupan sehari-hari memiliki nilai rata-rata sebesar 52,7. Sehubungan dengan hasil penelitian sebelumnya, berdasarkan wawancara peneliti dengan salah satu guru matematika MAN 1 Probolinggo, diperoleh bahwa beberapa peserta didik masih kesulitan dalam mengaitkan materi yang dipelajari saat ini dengan materi sebelumnya. Peserta didik juga kurang mampu dalam menjawab soal yang berkaitan dengan materi di luar matematika dan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari karena mengalami kesulitan untuk menghubungkan soal tersebut dengan konsep matematika.

Dalam proses pembelajaran, ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik. Long (dalam Hendriana dkk, 2018:227) mengatakan bahwa belajar merupakan proses kognitif yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti keadaan individu, pengetahuan sebelumnya, sikap, pandangan individu, konten, dan cara penyajian. Salah satu faktor penting dari keadaan individu yang mempengaruhi belajar adalah gaya belajar. Setiap peserta didik tentunya memiliki gaya belajar yang berbeda saat proses belajar, artinya masing-masing dari peserta didik pasti memiliki gaya belajar yang berbeda. Menurut Jahring dan Chairuddin (2019:28) gaya belajar merupakan salah satu aspek penting yang harus diperhatikan, karena dengan diketahuinya gaya belajar, maka akan mampu memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan gaya belajar peserta didik, dan peserta didik mampu menyusun strategi dalam belajar yang sesuai dengan gaya belajarnya. Sehingga mampu meningkatkan kemampuan dan hasil belajarnya.

Pendapat lain dikemukakan oleh Mashuri dkk (2020:910), dengan memahami gaya belajarnya, maka peserta didik dapat belajar secara aktif sehingga memiliki kemampuan tersendiri dalam memahami konsep dan menyelesaikan masalah matematika. Oleh karena itu, gaya belajar dapat dijadikan sebagai salah satu variabel peninjau untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam koneksi matematis. Untuk mengetahui kemampuan koneksi matematis peserta didik, dapat dilihat dalam penyelesaian masalah pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). Materi ini digunakan karena banyak materi yang bisa dikoneksikan dengan materi SPLDV, misalnya mengaitkan konsep SPLDV dengan operasi aljabar, Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV), persamaan garis lurus, dan lain-lain. Selain itu, materi SPLDV juga sering dijumpai peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Auerbach dan Silverstein (dalam Sugiyono, 2021:3) menyatakan bahwa “*Qualitative research is research that involves analyzing and interpreting texts and interviews in order to discover meaningful patterns descriptive of a particular phenomenon*” yang artinya penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan analisis, interpretasi teks, dan hasil interview yang bertujuan untuk menemukan makna dari suatu fenomena. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat suatu populasi atau daerah tertentu secara sistematis, faktual, dan teliti, serta meluas dari beberapa variabel tertentu (Trisliatanto, 2020:217). Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sebagai instrumen utama untuk menentukan fokus penelitian, menetapkan subjek penelitian, mengumpulkan, menilai, analisis, menafsirkan data, serta menyimpulkan hasil penelitian. Adapun instrumen pendukung dalam penelitian ini adalah angket, tes, dan wawancara.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X MA Negeri 1 Probolinggo yang berdomisili di Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo yang sudah memperoleh materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV). Pengambilan subjek penelitian dilakukan secara *purposive* yaitu pengambilan berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu. Diambil 2 peserta didik pada gaya belajar visual, 2 peserta didik pada gaya belajar auditori, dan 2 peserta didik pada gaya belajar kinestetik. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah angket, tes, dan wawancara. Adapun angket yang digunakan adalah angket gaya belajar, sedangkan tes yang digunakan adalah tes kemampuan koneksi matematis yang berjumlah 3 soal uraian. Wawancara dilakukan secara bertatap muka setelah subjek menyelesaikan tes kemampuan koneksi matematis.

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini dimulai dari: (1) Peserta didik mengisi angket gaya belajar; (2) Mengambil subjek dengan kategori 2 peserta didik pada gaya belajar visual, 2 peserta didik pada gaya belajar auditori, dan 2 peserta didik pada gaya belajar kinestetik; (3) Subjek mengerjakan soal tes kemampuan koneksi matematis; (4) Melakukan wawancara secara mendalam untuk mengklarifikasi atau mengeksplorasi kemampuan koneksi matematis peserta didik dalam menyelesaikan soal; (5) Triangulasi teknik untuk memeriksa kredibilitas data; (6) Tahap analisis data, yaitu mengolah data yang didapat dari proses penelitian sehingga dapat menjawab fokus penelitian yang telah ditentukan. Penelitian ini menggunakan uji validitas internal (*credibility*) yaitu triangulasi. Triangulasi dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik.

Prosedur analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data berdasarkan Miles dan Huberman (dalam Abidin dkk, 2022:78), yang dibagi menjadi tiga tahap yaitu (1) Reduksi data (*Data Reduction*), yang berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, serta dicari pola dan temanya. Reduksi data pada penelitian ini terfokus pada jawaban tes dan hasil wawancara yang mengacu pada indikator-indikator kemampuan koneksi matematis peserta didik kelas X MA Negeri 1 Probolinggo dengan memberikan coding terhadap nama peserta didik tersebut; (2) Penyajian data (*Data Display*), yang berarti menyajikan data dalam bentuk uraian

singkat, bagan, skema, struktur, hubungan antar konsep atau kategori, dan lain sebagainya. Penyajian data yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu menyusun jawaban tes dan hasil transkrip wawancara secara sistematis dalam bentuk narasi yang dapat dipahami maknanya dari reduksi data yang kemudian dianalisis yang akan disimpulkan berupa data temuan untuk menjawab fokus penelitian; (3) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion drawing/verifying*), yaitu proses menarik kesimpulan dan verifikasi. Data yang telah disajikan dalam penelitian ini disimpulkan dengan melihat hasil tes kemampuan koneksi matematis dan wawancara. Kesimpulan berupa deskripsi kemampuan koneksi matematis dalam menyelesaikan soal cerita ditinjau dari gaya belajar pada materi SPLDV peserta didik kelas X di MA Negeri 1 Probolinggo.

HASIL

Berdasarkan hasil angket gaya belajar dipilih enam subjek penelitian. Enam subjek yang terpilih dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Subjek Penelitian Berdasarkan Hasil Angket Gaya Belajar

No.	Kode Subjek	Tipe Gaya Belajar
1.	Subjek ke-1 (INF)	Gaya Belajar Visual
2.	Subjek ke-2 (MW)	Gaya Belajar Visual
3.	Subjek ke-3 (IYY)	Gaya Belajar Auditori
4.	Subjek ke-4 (CNH)	Gaya Belajar Auditori
5.	Subjek ke-5 (PND)	Gaya Belajar Kinestetik
6.	Subjek ke-6 (DK)	Gaya Belajar Kinestetik

1. Kemampuan Koneksi Matematis Subjek ke-1 (INF) pada Gaya Belajar Visual

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang telah dilakukan kepada subjek ke-1 (INF), diperoleh ringkasan data hasil tes dan wawancara kemampuan koneksi matematis pada soal nomor 1, nomor 2, dan nomor 3 yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Tes dan Wawancara Subjek ke-1 (INF)

Indikator Kemampuan Koneksi Matematis	No Soal.	Data Hasil Tes Kemampuan Koneksi Matematis	Data Hasil Wawancara Kemampuan Koneksi Matematis
Koneksi antar topik dalam matematika	1	Subjek ke-1 (INF) mampu menyelesaikan soal yang mengaitkan hubungan antar topik dalam matematika.	Subjek ke-1 (INF) mampu menjelaskan keterkaitan antar topik dalam matematika yang digunakan pada soal nomor 1.
Koneksi matematika dengan disiplin ilmu lain	2	Subjek ke-1 (INF) mampu menyelesaikan soal yang mengaitkan hubungan matematika dengan disiplin ilmu lain.	Subjek ke-1 (INF) mampu menjelaskan keterkaitan matematika dengan disiplin ilmu lain yang digunakan pada soal nomor 2.
Koneksi matematika dengan kehidupan sehari-hari	3	Subjek ke-1 (INF) mampu menyelesaikan soal yang mengaitkan konsep matematika pada masalah kontekstual.	Subjek ke-1 (INF) mampu menjelaskan konsep matematika pada masalah kontekstual yang digunakan pada soal nomor 3.

Pada soal nomor 1, subjek ke-1 (INF) mampu memenuhi indikator kemampuan koneksi matematis yang pertama. Subjek ke-1 (INF) mampu menyelesaikan soal dengan jawaban yang benar, dan mampu mengaitkan serta menjelaskan hubungan antar topik dalam matematika yang digunakan pada soal dengan baik. Pada soal nomor 2, subjek ke-1 (INF) mampu memenuhi indikator kemampuan koneksi matematis yang kedua. Subjek ke-1 (INF) mampu menyelesaikan soal dengan jawaban yang benar dan mampu mengaitkan serta menjelaskan hubungan matematika dengan disiplin ilmu lain yang digunakan pada soal dengan baik. Pada soal nomor 3, subjek ke-1 (INF) mampu memenuhi indikator kemampuan koneksi matematis yang ketiga. Subjek ke-1 (INF) mampu menyelesaikan soal dengan jawaban yang benar dan mampu menggunakan serta menjelaskan konsep matematika yang digunakan pada masalah kontekstual dengan baik. Oleh karena itu, subjek ke-1 (INF) dinyatakan mampu memenuhi seluruh indikator kemampuan koneksi matematis yaitu koneksi antar topik dalam matematika, koneksi matematika dengan disiplin ilmu lain, dan koneksi matematika dengan kehidupan sehari-hari.

2. Kemampuan Koneksi Matematis Subjek ke-2 (MW) pada Gaya Belajar Visual

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang telah dilakukan kepada subjek ke-2 (MW), diperoleh ringkasan data hasil tes dan wawancara kemampuan koneksi matematis pada soal nomor 1, nomor 2, dan nomor 3 yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Tes dan Wawancara Subjek ke-2 (MW)

Indikator Kemampuan Koneksi Matematis	No Soal.	Data Hasil Tes Kemampuan Koneksi Matematis	Data Hasil Wawancara Kemampuan Koneksi Matematis
Koneksi antar topik dalam matematika	1	Subjek ke-2 (MW) mampu menyelesaikan soal yang mengaitkan hubungan antar topik dalam matematika.	Subjek ke-2 (MW) mampu menjelaskan keterkaitan antar topik dalam matematika yang digunakan pada soal nomor 1.
Koneksi matematika dengan disiplin ilmu lain	2	Subjek ke-2 (MW) mampu menyelesaikan soal yang mengaitkan hubungan matematika dengan disiplin ilmu lain.	Subjek ke-2 (MW) mampu menjelaskan keterkaitan matematika dengan disiplin ilmu lain yang digunakan pada soal nomor 2.
Koneksi matematika dengan kehidupan sehari-hari	3	Subjek ke-2 (MW) mampu menyelesaikan soal yang mengaitkan konsep matematika pada masalah kontekstual.	Subjek ke-2 (MW) mampu menjelaskan konsep matematika pada masalah kontekstual yang digunakan pada soal nomor 3.

Pada soal nomor 1, subjek ke-2 (MW) mampu memenuhi indikator kemampuan koneksi matematis yang pertama. Subjek ke-2 (MW) mampu menyelesaikan soal dengan jawaban yang benar, dan mampu mengaitkan serta menjelaskan hubungan antar topik dalam matematika yang digunakan pada soal dengan baik. Pada soal nomor 2, subjek ke-2 (MW) mampu memenuhi indikator kemampuan koneksi matematis yang kedua. Subjek ke-2 (MW) mampu menyelesaikan soal dengan jawaban yang benar dan mampu mengaitkan serta menjelaskan hubungan matematika dengan disiplin ilmu lain yang digunakan pada soal dengan baik. Pada soal nomor 3, subjek ke-2 (MW) mampu memenuhi indikator kemampuan koneksi matematis yang ketiga. Subjek ke-2 (MW) mampu menyelesaikan soal dengan jawaban yang benar dan mampu menggunakan serta menjelaskan konsep matematika yang digunakan pada masalah kontekstual dengan baik. Oleh karena itu, subjek ke-2 (MW) dinyatakan mampu memenuhi seluruh indikator kemampuan koneksi matematis yaitu

koneksi antar topik dalam matematika, koneksi matematika dengan disiplin ilmu lain, dan koneksi matematika dengan kehidupan sehari-hari.

3. Kemampuan Koneksi Matematis Subjek ke-3 (IYY) pada Gaya Belajar Auditori

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang telah dilakukan kepada subjek ke-3 (IYY), diperoleh ringkasan data hasil tes dan wawancara kemampuan koneksi matematis pada soal nomor 1, nomor 2, dan nomor 3 yang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Tes dan Wawancara Subjek ke-3 (IYY)

Indikator Kemampuan Koneksi Matematis	No Soal.	Data Hasil Tes Kemampuan Koneksi Matematis	Data Hasil Wawancara Kemampuan Koneksi Matematis
Koneksi antar topik dalam matematika	1	Subjek ke-3 (IYY) tidak mampu menyelesaikan soal yang mengaitkan hubungan antar topik dalam matematika.	Subjek ke-3 (IYY) tidak mampu menjelaskan keterkaitan antar topik dalam matematika yang digunakan pada soal nomor 1.
Koneksi matematika dengan disiplin ilmu lain	2	Subjek ke-3 (IYY) mampu menyelesaikan soal yang mengaitkan hubungan matematika dengan disiplin ilmu lain.	Subjek ke-3 (IYY) mampu menjelaskan keterkaitan matematika dengan disiplin ilmu lain yang digunakan pada soal nomor 2.
Koneksi matematika dengan kehidupan sehari-hari	3	Subjek ke-3 (IYY) mampu menyelesaikan soal yang mengaitkan konsep matematika pada masalah kontekstual.	Subjek ke-3 (IYY) mampu menjelaskan konsep matematika pada masalah kontekstual yang digunakan pada soal nomor 3.

Pada soal nomor 1, subjek ke-3 (IYY) tidak mampu memenuhi indikator kemampuan koneksi matematis yang pertama. Subjek ke-3 (IYY) memperoleh jawaban yang benar, namun tidak mampu menuliskan, mengaitkan, dan menjelaskan hubungan antar topik dalam matematika yang digunakan pada soal. Pada soal nomor 2, subjek ke-3 (IYY) mampu memenuhi indikator kemampuan koneksi matematis yang kedua. Subjek ke-3 (IYY) mampu menyelesaikan soal dengan jawaban yang benar dan mampu mengaitkan serta menjelaskan hubungan matematika dengan disiplin ilmu lain yang digunakan dalam soal dengan baik. Pada soal nomor 3, subjek ke-3 (IYY) mampu memenuhi indikator kemampuan koneksi matematis yang ketiga. Subjek ke-3 (IYY) mampu menyelesaikan soal dengan jawaban yang benar dan mampu menggunakan serta menjelaskan konsep matematika yang digunakan pada masalah kontekstual dengan baik. Oleh karena itu, subjek ke-3 (IYY) dinyatakan hanya mampu memenuhi 2 indikator kemampuan koneksi matematis yaitu koneksi matematika dengan disiplin ilmu lain dan koneksi matematika dengan kehidupan sehari-hari.

4. Kemampuan Koneksi Matematis Subjek ke-4 (CNH) pada Gaya Belajar Auditori

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang telah dilakukan kepada subjek ke-4 (CNH), diperoleh ringkasan data hasil tes dan wawancara kemampuan koneksi matematis pada soal nomor 1, nomor 2, dan nomor 3 yang dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Ringkasan Hasil Tes dan Wawancara Subjek ke-4 (CNH)

Indikator Kemampuan Koneksi Matematis	No Soal.	Data Hasil Tes Kemampuan Koneksi Matematis	Data Hasil Wawancara Kemampuan Koneksi Matematis
Koneksi antar topik dalam matematika	1	Subjek ke-4 (CNH) mampu menyelesaikan soal yang mengaitkan hubungan antar topik dalam matematika.	Subjek ke-4 (CNH) mampu menjelaskan keterkaitan antar topik dalam matematika yang digunakan pada soal nomor 1.
Koneksi matematika dengan disiplin ilmu lain	2	Subjek ke-4 (CNH) tidak mampu menyelesaikan soal yang mengaitkan hubungan matematika dengan disiplin ilmu lain.	Subjek ke-4 (CNH) tidak mampu menjelaskan keterkaitan matematika dengan disiplin ilmu lain yang digunakan pada soal nomor 2.
Koneksi matematika dengan kehidupan sehari-hari	3	Subjek ke-4 (CNH) mampu menyelesaikan soal yang mengaitkan konsep matematika pada masalah kontekstual.	Subjek ke-4 (CNH) mampu menjelaskan konsep matematika pada masalah kontekstual yang digunakan pada soal nomor 3.

Pada soal nomor 1, subjek ke-4 (CNH) mampu memenuhi indikator kemampuan koneksi matematis yang pertama. Subjek ke-4 (CNH) mampu menyelesaikan soal dengan jawaban yang benar dan mampu mengaitkan serta menjelaskan hubungan antar topik dalam matematika yang digunakan pada soal dengan baik. Pada soal nomor 2, subjek ke-4 (CNH) tidak mampu memenuhi indikator kemampuan koneksi matematis yang kedua. Subjek ke-4 (CNH) tidak mampu menyelesaikan soal dengan jawaban yang benar dan tidak mampu mengaitkan serta menjelaskan hubungan matematika dengan disiplin ilmu lain yang digunakan pada soal. Pada soal nomor 3, subjek ke-4 (CNH) mampu memenuhi indikator kemampuan koneksi matematis yang ketiga. Subjek ke-4 (CNH) mampu menyelesaikan soal dengan jawaban yang benar dan mampu menggunakan serta menjelaskan konsep matematika yang digunakan pada masalah kontekstual dengan baik. Oleh karena itu, subjek ke-4 (CNH) dinyatakan hanya mampu memenuhi 2 indikator kemampuan koneksi matematis yaitu koneksi antar topik dalam matematika dan koneksi matematika dengan kehidupan sehari-hari.

5. Kemampuan Koneksi Matematis Subjek ke-5 (PND) pada Gaya Belajar Kinestetik

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang telah dilakukan kepada subjek ke-5 (PND), diperoleh ringkasan data hasil tes dan wawancara kemampuan koneksi matematis pada soal nomor 1, nomor 2, dan nomor 3 yang dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Ringkasan Hasil Tes dan Wawancara Subjek ke-5 (PND)

Indikator Kemampuan Koneksi Matematis	No Soal.	Data Hasil Tes Kemampuan Koneksi Matematis	Data Hasil Wawancara Kemampuan Koneksi Matematis
Koneksi antar topik dalam matematika	1	Subjek ke-5 (PND) mampu menyelesaikan soal yang mengaitkan hubungan antar topik dalam matematika.	Subjek ke-5 (PND) mampu menjelaskan keterkaitan antar topik dalam matematika yang digunakan pada soal nomor 1.
Koneksi matematika dengan disiplin ilmu lain	2	Subjek ke-5 (PND) tidak mampu menyelesaikan soal yang mengaitkan hubungan matematika dengan disiplin ilmu lain.	Subjek ke-5 (PND) tidak mampu menjelaskan keterkaitan matematika dengan disiplin ilmu lain yang digunakan pada soal nomor 2.
Koneksi matematika dengan kehidupan sehari-hari	3	Subjek ke-5 (PND) mampu menyelesaikan soal yang mengaitkan konsep matematika pada masalah kontekstual.	Subjek ke-5 (PND) mampu menjelaskan konsep matematika pada masalah kontekstual yang digunakan pada soal nomor 3.

Pada soal nomor 1, subjek ke-5 (PND) mampu memenuhi indikator kemampuan koneksi matematis yang pertama. Subjek ke-5 (PND) mampu menyelesaikan soal dengan jawaban yang benar dan mampu mengaitkan serta menjelaskan hubungan antar topik dalam matematika yang digunakan pada soal dengan baik. Pada soal nomor 2, subjek ke-5 (PND) tidak mampu memenuhi indikator kemampuan koneksi matematis yang kedua. Subjek ke-5 (PND) tidak mampu menyelesaikan soal dan tidak mampu mengaitkan serta menjelaskan hubungan matematika dengan disiplin ilmu lain yang digunakan pada soal. Pada soal nomor 3, subjek ke-5 (PND) mampu memenuhi indikator kemampuan koneksi matematis yang ketiga. Subjek ke-5 (PND) mampu menyelesaikan soal soal dengan jawaban yang benar dan mampu menggunakan serta menjelaskan konsep matematika yang digunakan pada masalah kontekstual dengan baik. Oleh karena itu, subjek ke-5 (PND) dinyatakan hanya mampu memenuhi 2 indikator kemampuan koneksi matematis yaitu koneksi antar topik dalam matematika dan koneksi matematika dengan kehidupan sehari-hari.

6. Kemampuan Koneksi Matematis Subjek ke-6 (DK) pada Gaya Belajar Kinestetik

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang telah dilakukan kepada subjek ke-6 (DK), diperoleh ringkasan data hasil tes dan wawancara kemampuan koneksi matematis pada soal nomor 1, nomor 2, dan nomor 3 yang dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Ringkasan Hasil Tes dan Wawancara Subjek ke-6 (DK)

Indikator Kemampuan Koneksi Matematis	No Soal.	Data Hasil Tes Kemampuan Koneksi Matematis	Data Hasil Wawancara Kemampuan Koneksi Matematis
Koneksi antar topik dalam matematika	1	Subjek ke-6 (DK) mampu menyelesaikan soal yang mengaitkan hubungan antar topik dalam matematika.	Subjek ke-6 (DK) mampu menjelaskan keterkaitan antar topik dalam matematika yang digunakan pada soal nomor 1.
Koneksi matematika dengan disiplin ilmu lain	2	Subjek ke-6 (DK) tidak mampu menyelesaikan soal yang mengaitkan hubungan matematika dengan disiplin ilmu lain.	Subjek ke-6 (DK) tidak mampu menjelaskan keterkaitan matematika dengan disiplin ilmu lain yang digunakan pada soal nomor 2.
Koneksi matematika dengan kehidupan sehari-hari	3	Subjek ke-6 (DK) mampu menyelesaikan soal yang mengaitkan konsep matematika pada masalah kontekstual.	Subjek ke-6 (DK) mampu menjelaskan konsep matematika pada masalah kontekstual yang digunakan pada soal nomor 3.

Pada soal nomor 1, subjek ke-6 (DK) mampu memenuhi indikator kemampuan koneksi matematis yang pertama. Subjek ke-6 (DK) mampu menyelesaikan soal dengan jawaban yang benar dan mampu mengaitkan serta menjelaskan hubungan antar topik dalam matematika yang digunakan pada soal dengan baik. Pada soal nomor 2, subjek ke-6 (DK) tidak mampu memenuhi indikator kemampuan koneksi matematis yang kedua. Subjek ke-6 (DK) tidak mampu menyelesaikan soal dan tidak mampu mengaitkan serta menjelaskan hubungan matematika dengan disiplin ilmu lain yang digunakan pada soal. Pada soal nomor 3, subjek ke-6 (DK) mampu memenuhi indikator kemampuan koneksi matematis yang ketiga. Subjek ke-6 (DK) mampu menyelesaikan soal soal dengan jawaban yang benar dan mampu menggunakan serta menjelaskan konsep matematika yang digunakan pada masalah kontekstual dengan baik. Oleh karena itu, subjek ke-6 (DK) dinyatakan hanya mampu memenuhi 2 indikator kemampuan koneksi matematis yaitu koneksi antar topik dalam matematika dan koneksi matematika dengan kehidupan sehari-hari.

PEMBAHASAN

Subjek ke-1 (INF) dan subjek ke-2 (MW) merupakan subjek pada gaya belajar visual. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil pengklasifikasian angket gaya belajar, yang mana cara belajar yang dilakukan subjek ke-1 (INF) dan subjek ke-2 (MW) cenderung menggunakan indera penglihatan yaitu suka membaca pelajaran yang di tulis guru di papan dan mudah mengingat perintah dalam bentuk tulisan. Hal ini sejalan dengan pendapat Hidayati dan Jahring (2021:2895) yang menyatakan bahwa peserta didik dengan gaya belajar visual cenderung memiliki kebiasaan membaca dan membuat catatan kecil guna untuk mengingat dan memahami materi. Diketahui subjek ke-1 (INF) memperoleh nilai rata-rata kemampuan koneksi matematis yaitu 78 dan subjek ke-2 (MW) memperoleh nilai rata-rata kemampuan koneksi matematis yaitu 89. Sehingga dapat disimpulkan subjek ke-1 (INF) dan subjek ke-2 (MW) memiliki kemampuan koneksi matematis dengan kategori tinggi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Apipah dan Kartono (2017:148) yang menyatakan bahwa peserta didik dengan gaya belajar visual memiliki kemampuan koneksi matematis yang tinggi. Subjek ke-1 (INF) dan subjek ke-2 (MW) mampu memenuhi seluruh indikator kemampuan koneksi matematis yaitu koneksi antar topik dalam matematika, koneksi matematika dengan disiplin ilmu lain, dan koneksi matematika dengan kehidupan sehari-hari.

Subjek ke-1 (INF) dan subjek ke-2 (MW) juga mampu menjawab soal yang diberikan dengan jawaban yang benar, serta menuliskan langkah penyelesaian dengan sistematis, rapi, dan jelas. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Arsila (2018:130) yang menyatakan bahwa peserta didik dengan gaya belajar visual mampu memenuhi seluruh indikator kemampuan koneksi matematis yaitu koneksi antar topik matematika, koneksi inter topik matematika, dan koneksi matematis dengan kehidupan sehari-hari.

Subjek ke-3 (IY) dan subjek ke-4 (CNH) merupakan subjek pada gaya belajar auditori. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil pengklasifikasian angket gaya belajar, yang mana cara belajar yang dilakukan subjek ke-3 (IY) dan subjek ke-4 (CNH) cenderung menggunakan indera pendengaran yaitu suka mendengarkan guru ketika menjelaskan pelajaran dan mudah mengingat perintah yang dijelaskan. Hal ini sejalan dengan pendapat Hidayati dan Jahring (2021:2895) yang menyatakan bahwa peserta didik dengan gaya belajar auditori cenderung mudah memperoleh informasi melalui mendengarkan penjelasan. Diketahui subjek ke-3 (IY) memperoleh nilai rata-rata kemampuan koneksi matematis yaitu 56 dan subjek ke-4 (CNH) memperoleh nilai rata-rata kemampuan koneksi matematis yaitu 67. Sehingga dapat disimpulkan subjek ke-3 (IY) dan subjek ke-4 (CNH) memiliki kemampuan koneksi matematis dengan kategori sedang. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Susilowati (2021:207) yang menyatakan bahwa peserta didik dengan gaya belajar auditori memiliki kemampuan koneksi matematis kategori sedang. Subjek ke-3 (IY) hanya mampu memenuhi 2 indikator kemampuan koneksi matematis yaitu mampu mengaitkan konsep matematika dengan disiplin ilmu lain dan mampu menggunakan matematika pada masalah kontekstual, namun tidak mampu mengaitkan antar konsep dalam matematika. Sedangkan subjek ke-4 (CNH) juga hanya mampu memenuhi 2 indikator kemampuan koneksi matematis yaitu mampu mengaitkan antar konsep dalam matematika dan mampu menggunakan matematika pada masalah kontekstual, namun tidak mampu mengaitkan konsep matematika dengan disiplin ilmu lain. Berbeda dengan hasil penelitian Hidayati dan Jahring (2021:2895), yang menyatakan bahwa peserta didik dengan gaya belajar auditori mampu memenuhi seluruh indikator kemampuan koneksi matematis yaitu koneksi antar topik dalam matematika, koneksi matematika dengan disiplin ilmu lain, dan koneksi matematika dengan kehidupan sehari-hari.

Subjek ke-5 (PND) dan subjek ke-6 (DK) merupakan subjek pada gaya belajar kinestetik. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil pengklasifikasian angket gaya belajar, yang mana cara belajar yang dilakukan subjek ke-5 (PND) dan subjek ke-6 (DK) cenderung menggunakan indera perasa dan gerakan fisik yaitu suka belajar dengan melakukan sesuatu di dalam kelas, suka belajar dengan mempraktikkan, dan suka belajar dengan melakukan percobaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Hidayati dan Jahring (2021:2895) yang menyatakan bahwa peserta didik dengan gaya belajar kinestetik cenderung menyukai pembelajaran berbasis praktik dan nyata. Diketahui subjek ke-5 (PND) memperoleh nilai rata-rata kemampuan koneksi matematis yaitu 67 dan subjek ke-6 (DK) juga memperoleh nilai rata-rata yaitu 67. Sehingga dapat disimpulkan subjek ke-5 (PND) dan subjek ke-6 (DK) memiliki kemampuan koneksi matematis dengan kategori sedang. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Susilowati (2021:208) yang menyatakan bahwa peserta didik dengan gaya belajar kinestetik memiliki kemampuan koneksi matematis kategori sedang. Subjek ke-5 (PND) dan subjek ke-6 (DK) hanya mampu memenuhi 2 indikator kemampuan koneksi matematis yaitu koneksi antar topik dalam matematika dan koneksi matematika dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rahmih (2019:78) yang menjelaskan bahwa peserta didik dengan gaya belajar kinestetik mampu memenuhi 2 indikator kemampuan koneksi matematis yaitu menghubungkan keterkaitan antar konsep dalam matematika dan mengaitkan konsep matematika pada masalah kontekstual. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Hana dan Sulistyorini (2021:167), yang menjelaskan bahwa peserta didik dengan gaya belajar kinestetik mampu memenuhi 2 indikator kemampuan koneksi matematis yaitu menggunakan antar konsep matematika dalam memecahkan masalah matematika dan menggunakan matematika dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan fokus penelitian, tujuan penelitian, hasil penelitian, serta pembahasan tentang kemampuan koneksi matematis pada materi SPLDV ditinjau dari gaya belajar pada peserta didik kelas X MAN 1 Probolinggo Tahun Ajaran 2021/2022, dapat disimpulkan sebagai berikut. 1) Peserta didik pada gaya belajar visual memiliki kemampuan koneksi matematis kategori tinggi. Hal ini dibuktikan subjek INF dan MW mampu memenuhi seluruh indikator kemampuan koneksi matematis pada materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) yaitu koneksi antar topik dalam matematika, koneksi matematika dengan disiplin ilmu lain, dan koneksi matematika dengan kehidupan sehari-hari; 2) Peserta didik pada gaya belajar auditori memiliki kemampuan koneksi matematis kategori sedang. Hal ini dibuktikan subjek IYY dan CNH hanya mampu memenuhi dua indikator dari tiga indikator kemampuan koneksi matematis pada materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV). Subjek IYY, mampu memenuhi indikator koneksi matematika dengan disiplin ilmu lain dan koneksi matematika dengan kehidupan sehari-hari. Sedangkan, subjek CNH mampu memenuhi indikator koneksi antar topik dalam matematika dan koneksi matematika dengan kehidupan sehari-hari; 3) Peserta didik pada gaya belajar kinestetik memiliki kemampuan koneksi matematis kategori sedang. Hal ini dibuktikan subjek PND dan DK hanya mampu memenuhi dua indikator dari tiga indikator kemampuan koneksi matematis pada materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV), yaitu koneksi antar topik dalam matematika dan koneksi matematika dengan kehidupan sehari-hari.

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian lebih lanjut terkait kemampuan koneksi matematis ditinjau dari gaya belajar, disarankan untuk melihat dari segi aspek lainnya; (2) Bagi pendidik diharapkan dapat memahami gaya belajar yang dimiliki peserta didik agar tujuan pembelajaran tercapai. Hal tersebut dikarenakan peserta didik pada setiap tipe gaya belajar memiliki cara belajar yang berbeda dalam menerima pelajaran yang diberikan; (3) Bagi peserta didik disarankan untuk sering berlatih menyelesaikan soal cerita matematika yang berkaitan dengan masalah kontekstual, agar dapat mengasah kemampuan koneksi matematis yang sudah dimiliki terutama pada materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV).

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Z., dan Wulandari, T. C. (2022). The Model of Analytical Geometry Interactive Module using Systematic, Active, Effective (SAE) Model to Support Students' Autonomous Learning and Mathematics Education Competence. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, Volume 06, Issue 05, pp-76-80. ([http:// www.ajhssr.com](http://www.ajhssr.com)).
- Apipah , S., & Kartono. (2017). Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Berdasarkan Gaya Belajar Siswa pada Model Pembelajaran Vak dengan Self Assessment. *Unnes Journal Of Mathematics Education Research*, 148-156.
- Arsila, W. (2018). *Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Pada Materi Perbandingan Trigonometri Ditinjau Dari Gaya Belajar*. Yogyakarta: Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Fajriani. (2017). *Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Siswa MTs An-Najah Jakarta Selatan*. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Jakarta.
- Hadi, S., & Novaliyos. (2019). Timss Indonesia (*Trends In International Mathematics And Science Study*). *Prosiding Seminar Nasional & Call For Papers*, 562-569.
- Hana, A. T., & Sulistyorini, Y. (2021). Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa. *Laplace*, Vol 4(2), 158-168.
- Hendriana, H., Rohaeti, E. E., & Sumarmo, U. (2021). *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa* . Bandung: PT Refika Aditama.

- Hidayati, U., & Jahring. (2021). Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Ditinjau Dari Gaya Belajar. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(4), 2890-2900.
- Jahring, & Chairuddin. (2019). Preferensi Modalitas Belajar Mahasiswa Angkatan 2016 Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Sembilanbelas November Kolaka. *Square : Journal of Mathematics and Mathematics Education*, 1(1), 27–32.
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2018). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama.
- Mashuri, S., Jahring, & Nasruddin. (2020). Student Teams Achievement Divisions (STAD) Dengan Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(4), 909–916.
- OECD. (2019). *PISA 2018 Result (Volume I): What Students Know and Can Do*. Paris: OECD Publishing.
- Putri, H. E., Muqodas, I., Wahyudy, M. A., Abdulloh, A., Sasqia, A. S., & Afita, L. A. (2020). *Kemampuan-Kemampuan Matematis dan Pengembangan Instrumennya*. Jawa Barat: UPI Sumedang Press.
- Rahmih, N. (2019). *Deskripsi Kemampuan Koneksi Matematis Ditinjau Dari Gaya Belajar Pada Siswa Kelas VII SMP Buq'atun Mubarakah Kota Makassar*. Makassar: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susilowati, T. (2021). *Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Siswa SMP/MTs Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa*. Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Trisliatanto, D. A. (2020). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi.